

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika memberikan kontribusi dalam kemajuan bangsa dan negara. Pelajaran matematika bukan hanya sekedar untuk keperluan praktis saja, tetapi matematika digunakan sebagai bekal pengetahuan dan membantu proses pembentukan sikap dan pola pikir (Walayu, 2012). Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar matematika dapat diukur melalui hasil belajar matematika siswa, jika hasil belajar matematika siswa cenderung baik tentu memberikan pemahaman bahwa proses belajar mengajar telah berjalan dengan baik. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar matematika cenderung buruk, tentunya proses belajar mengajar mengalami kendala. Menurut Ardilla & Hartanto (2017), rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu siswa menganggap pelajaran matematika sulit, kurangnya minat siswa terhadap matematika, kurangnya konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung, rendahnya pemahaman konsep, kurangnya kedisiplinan siswa, padatnya jam pelajaran sekolah, dan persepsi siswa terhadap guru mengajar. Selain itu, Nabillah & Abadi (2020), mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa juga disebabkan oleh kesulitan dalam memahami matematika dan siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika karena kebiasaan belajar yang kurang baik.

Kurangnya ketertarikan siswa terhadap matematika disebabkan oleh intelegensi siswa terhadap matematika, siswa yang memiliki intelegensi tinggi cenderung lebih tertarik dan akan lebih evaluatif terhadap pelajaran matematika, sedangkan siswa yang memiliki intelegensi rendah akan kurang tertarik dan kurang evaluatif terhadap pelajaran matematika (Azizah & Haerudin, 2021). Selain itu, menurut Vandini (2015), kurangnya ketertarikan siswa terhadap matematika dikarenakan siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit dan menakutkan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya sehingga siswa menjadi kurang tertarik untuk belajar matematika dan siswa cenderung tidak

memperhatikan selama proses kegiatan belajar mengajar yang tentunya berdampak pada hasil belajar matematika siswa.

Pada dasarnya, matematika bukanlah pelajaran yang mudah untuk dipelajari, tetapi juga bukan tidak mungkin untuk dipelajari. Karena sejak awal siswa menganggap matematika sulit untuk dipelajari, sehingga pada saat pelajaran berlangsung akan sulit bagi siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Jika dibiarkan terus menerus, hasil belajar matematika yang diperoleh siswa tentunya akan kurang memuaskan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi minat, motivasi, kepercayaan diri, perhatian belajar, kesiapan belajar, dan kemampuan awal. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, di antaranya metode guru mengajar, fasilitas belajar, teman, keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan rumah atau masyarakat.

Menurut Alhogbi (2017), minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar dari siswa maka proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara optimal. Minat belajar akan tumbuh ketika siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lain. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan tujuan yang tinggi dan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan dapat belajar dan berlatih dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah dilatih berpikir kritis, kreatif, cermat, dan logis yang menjadikan siswa mampu berprestasi dalam matematika (Sirait, 2016).

Menurut Daniyati & Sugiman (2015), minat belajar berkaitan erat dengan pemahaman matematis dan hasil belajar matematika siswa. Rendahnya minat belajar siswa dapat menyebabkan siswa menjadi takut, malas, dan tidak tertarik untuk belajar matematika. Selain itu, Cahyani, dkk. (2018) menyatakan bahwa siswa yang tidak memiliki minat terhadap matematika akan cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika, sehingga berdampak pada siswa yang memiliki sikap defensif, sifat mudah menyerah, dan kurang memberikan respon

positif dalam pembelajaran matematika sehingga pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran matematika kurang optimal.

Resiliensi matematis merupakan faktor internal yang terdapat pada siswa yang dapat mendukung dan juga dapat menghambat hasil belajar siswa (Sugandi, 2017). Resiliensi matematis merupakan sikap tekun serta gigih dalam menghadapi kesulitan, berkolaborasi dengan teman sebaya, memperoleh keterampilan bahasa untuk mengekspresikan pemahaman matematika, mempunyai keyakinan yang kuat dan efektif, serta mampu mencapai hasil yang lebih baik (Sumarmo, 2016). Menurut Sari (2019), siswa yang mempunyai resiliensi matematis yang baik menganggap pembelajaran matematika bukanlah hambatan, bahkan saat siswa mengalami kesulitan mereka akan mempertahankan kepercayaan dirinya hingga berhasil. Demikian juga menurut Hafiz (2017), siswa dengan resiliensi matematis yang baik mampu bersosialisasi dengan lingkungannya, mampu belajar bersama dalam kelompok, dan mampu berdiskusi dengan teman sebaya selama kegiatan pembelajaran di kelas. Resiliensi matematis yang dibentuk sejak awal merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Zanthly (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara resiliensi matematis dengan kemampuan akademik, serta resiliensi matematis memberikan kontribusi terhadap kemampuan akademik sebesar 48,5%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Iman & Firmansyah (2020) menunjukkan bahwa resiliensi matematis mampu mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 22,3% yang artinya apabila resiliensi matematis siswa tinggi maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi minat belajar dan resiliensi matematis dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian mengenai kontribusi minat belajar dan resiliensi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMP.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana minat belajar dan resiliensi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMP?
- 2) Adakah korelasi antara minat belajar dan resiliensi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMP?
- 3) Seberapa besar kontribusi minat belajar dan resiliensi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMP?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui minat belajar dan resiliensi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMP?
- 2) Menganalisis korelasi antara minat belajar dan resiliensi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMP.
- 3) Menganalisis kontribusi minat belajar dan resiliensi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMP.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan akan pentingnya minat belajar serta resiliensi matematis dalam meningkatkan dan mencapai hasil belajar matematika yang maksimal.
- 2) Jika terdapat korelasi antara minat belajar dan resiliensi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa, maka hasil penelitian ini akan memperkuat atau memperlemah teori yang mengatakan bahwa minat belajar dan resiliensi matematis memiliki keterkaitan terhadap hasil belajar matematika siswa. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru, penentu kebijakan, peneliti lebih lanjut dalam upaya mengoptimalkan peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan cara memperhatikan minat belajar dan resiliensi matematis siswa.
- 3) Jika terdapat kontribusi minat belajar dan resiliensi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa, maka hasil penelitian ini akan memperkuat atau

memperlemah teori yang mengatakan bahwa minat belajar dan resiliensi matematis berkontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa.